**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini mengenai kemampuan membedakan mata uang pada murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB Somba Opu Kabupaten Gowa melalui penerapan metode bermain peran jual beli. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak empat orang murid tunagrahita ringan. Pengukuran terhadap kemampuan membedakan mata uang dilakukan dengan dua kali tes yakni tes awal dan tes akhir pembelajaran matematika pada aspek membedakan mata uang terhadap murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB Somba Opu Kabupaten Gowa melalui penerapan metode bermain peran jual beli*.*

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 4 murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB Somba Opu Kabupaten Gowa melalui penerapan metode bermain peran jual beli, berikutnya data akan disajikan melalui analisis deskriptif kuantitatif. Dalam menganalisis data, yang pertama dilakukan adalah menganalisis skor hasil tes awal dan skor hasil tes akhir kemampuan membedakan mata uang untuk kemudian dianalisis secara keseluruhan.

1. **Kemampuan Membedakan Mata Uang Pada Murid Tunagrahita ringan Kelas Dasar V Di SLB Somba Opu Kabupaten Gowa Sebelum Penerapan Metode Bermain Peran Jual Beli.**

Tes awal dilakukan sebelum penerapan metode bermain peran jual beli yakni untuk mengetahui kemampuan membedakan mata uang pada murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB Somba Opu Kabupaten Gowa, data hasil tes awal membedakan mata uang tersebut selanjutnya dituangkan pada tabel 4.1 dibawah ini:

**Table 4.1. Data Skor dan Nilai Kemampuan Membedakan Mata Uang Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar V Di SLB Somba Opu Kabupaten Gowa Sebelum Penerapan Metode Bermain Peran Jual Beli**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **KODE MURID** | **SKOR** | **NILAI** | **KATEGORI** |
| 1 | AG | 6 | 30 |  Sangat Kurang |
| 2 | JM | 8 | 40 | Kurang |
| 3 | AY | 9 | 45 | Kurang |
| 4 | SJ | 8 | 40 | Kurang |

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan hasil tes kemampuan membedakan mata uang terhadap murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum penerapan metode bermain peran jual beli. Adapun hasil perolehan tiap murid sebagai berikut:

Murid pertama dengan inisial AG memperoleh jumlah skor 6 dari 10 item soal. Saat ini murid AG tidak dapat membedakan mata uang pada item soal nomor 4 - 10. Saat ini murid AG mampu membedakan mata uang dengan tepat pada item soal nomor 1, 2, dan 3.

Murid kedua dengan inisial JM memperoleh jumlah skor 8 dari 10 item soal. Saat ini murid JM tidak dapat membedakan mata uang pada item soal nomor 6 - 10. Murid JM dapat membedakan mata uang namun belum tepat pada item 4 dan 5. Saat ini murid JM mampu membedakan mata uang dengan tepat pada item soal nomor 1, 2 dan 3.

Murid ketiga dengan inisial AY memperoleh jumlah skor 9 dari 10 item soal. Saat ini murid AY tidak dapat membedakan mata uang pada item soal nomor 6 - 10. Murid AY dapat membedakan mata uang namun belum tepat pada item 5. Saat ini murid AY mampu membedakan mata uang dengan tepat pada item soal nomor 1, 2, 3, dan 4.

Murid keempat dengan inisial SJ memperoleh jumlah skor 8 dari 10 item soal. Saat ini murid SJ tidak dapat membedakan mata uang pada item soal nomor 6 - 10. Murid SJ dapat membedakan mata uang namun belum tepat pada item 4 dan 5. Saat ini murid SJ mampu membedakan mata uang dengan tepat pada item soal nomor 1, 2, dan 3.

Berdasarkan hasil perhitungan dari skor kenilai (terlampir), diperoleh nilai kemampuan membedakan mata uang terhadap ke empat murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum penerapan metode bermain peran jual beli, yakni murid AG memperolah nilai 30, murid AB telah mampu membedakan mata uang dengan benar 3 item soal dari 10 item soal yang diberikan. Murid JM memperoleh nilai 40, murid JM hanya mampu menjawab dengan benar 4 soal dari 10 item soal yang diberikan. Murid AY memperolah nilai 45, murid AY hanya mampu membedakan mata uang dengan benar 4 soal dari 10 item soal yang diberikan. Murid SJ memperolah nilai 40, murid SJ hanya mampu membedakan mata uang dengan benar 3 item soal dari 10 item soal yang diberikan. Mencermati nilai hasil belajar yang diperoleh keempat murid tersebut jika di hubungkan dengan kriteria penafsiran data atau acuan pengambilan kesimpulan maka murid (AG) berada pada kategori “sangat kurang”sedangkan (JM,AY, SJ) berada pada kategori “kurang”. Untuk lebih jelasnya akan divisualisasikan dalam grafik 4.1 berikut:

**Grafik 4. 1. Visualisasi Kemampuan Membedakan Mata Uang Sebelum Penerapan Metode Bermain Peran Jual BeliPada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar V Di SLB Somba Opu Kabupaten Gowa**

1. **Kemampuan Membedakan Mata Uang Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar V Di SLB Somba Opu Kabupaten Gowa Sesudah Penerapan Metode Bermain Peran Jual Beli**

Pada tes akhir dilakukan setelahpenerapan metode bermain peran jual beliyakni untuk mengetahui kemampuan murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB Somba Opu Kabupaten Gowadalam membedakan mata uang, data hasil tes akhir kemampuan membedakan mata uang tersebut selanjutnya dituangkan pada tabel 4.2 dibawah ini:

**Table 4.2. Data Kemampuan Membedakan Mata Uang Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar V Di SLB Somba Opu Kabupaten Gowa Sesudah Penerapan Metode Bermain Peran Jual Beli**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **KODE MURID** | **SKOR** | **NILAI** | **KATEGORI** |
| 1 | AG | 12 | 60 | Kurang |
| 2 | JM | 14 | 70 | Cukup |
| 3 | AY | 16 | 80 | Baik |
| 4 | SJ | 16 | 80 | Baik |

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan hasil tes kemampuan membedakan mata uang setelah penerapan metode bermain peran jual beli kepada empat murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB Somba Opu Kabupaten Gowa. Adapun hasil perolehan tiap murid sebagai berikut:

Murid pertama dengan inisial AG memperoleh jumlah skor 12 dari 10 item soal. Saat ini murid AG sudah mampu membedakan mata uang dengan tepat pada item soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, dan 6. Murid kedua dengan inisial JM memperoleh jumlah skor 14 dari 10 item soal. Saat ini murid JM sudah mampu membedakan mata uang dengan tepat pada item soal nomor 1 - 7. Murid ketiga dengan inisial AY memperoleh jumlah skor 16 dari 10 item soal.Saat ini murid AY sudah mampu membedakan mata uang dengan tepat pada item soal nomor 1 - 8. Murid keempat dengan inisial SJ memperoleh jumlah skor 16d ari 10 item soal. Saat ini murid SJ sudah mampu membedakan mata uang dengan tepat pada item soal nomor 1 - 8.

Berdasarkan hasil perhitungan dari skor kenilai (terlampir), diperoleh nilai kemampuan membedakan mata uang terhadap ke empat murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB Somba Opu Kabupaten Gowa sesudah penerapan metode bermain peran jual beli, yakni murid AG memperolah nilai 60, murid Ag telah mampu membedakan mata uang dengan benar 6 item soal dari 10 item soal yang diberikan. Murid JM memperolah nilai 70, murid JM telah mampu membedakan mata uang dengan benar 7 soaldari 10 item soal yang diberikan. Murid AY memperolah nilai 80, murid AY telah mampu membedakan mata uang dengan benar 8 soal dari 10 item soal yang diberikan. Murid SJ memperolah nilai 80, murid SJ telah mampu membedakan mata uang dengan benar 8 item soal dari 10 item soal yang diberikan. Mencermati nilai hasil belajar yang diperoleh keempat murid tersebut maka satu murid (AG) telah mengalami peningkatan kemampuan membedakan mata uang namun nilai yang diperoleh masih berada pada kategori kurang, sedangkan tiga murid lainnya (JM, AY, SJ) mengalami peningkatan kemampuan membedakan mata uangdan berada pada kategori cukup dan baik. Untuk lebih jelasnya akan divisualisasikan dalam grafik 4.2 berikut:

**Grafik 4. 2. Visualisasi Kemampuan Membedakan Mata Uang Setelah Penerapan Metode Bermain Peran Jual Beli Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar V Di SLB Somba OpuKabupaten Gowa**

1. **Kemampuan Membedakan Mata Uang Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode Bermain Peran Jual Beli Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar V Di SLB Somba OpuKabupaten Gowa.**

Peningkatan kemampuan membedakan mata uangpada murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB Somba Opu Kabupaten Gowa melalui penerapan metode bermain peran jual beli, dapat ditempuh dengan jalan membandingkan nilai hasil belajar membedakan mata uang yang diperoleh murid tunagrahita ringan kelas dasar Vdi SLB Somba Opu Kabupaten Gowaantara sebelum dan setelah penerapan metode bermain peran jual beli. Adapun perbandingan nilai hasil belajar membedakan mata uang tersebut antara sebelum dan setelah penerapan metode bermain peran jual beli dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

**Tabel 4.3. Perbandingan Kemampuan Membedakan Mata Uang Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode Bermain Peran Jual Beli Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar V Di SLB Somba Opu Kabupaten Gowa.**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kode Murid** | **Nilai/ Kemampuan Membedakan Mata Uang** | **Keterangan** |
| **Sebelum** | **Setelah** |
| AG | 30 | 60 | Terjadi peningkatan  |
| JM | 40 | 70 | Terjadi peningkatan  |
| AY | 45 | 80 | Terjadi peningkatan  |
| SJ | 40 | 80 | Terjadi peningkatan  |

Data pada tabel 4.3 di atas terlihat bahwa semua murid memperlihatkan perbedaan kemampuandalam membedakan mata uang antara sebelum dan sesudahpenerapan metode bermain peran jual belipada murid tunagrahita ringan dimana perbedaan tersebut menunjukkan bahwa nilai hasil belajarmembedakan mata uangsesudahpenerapan metode bermain peran jual belilebih tinggi di banding sebelum penerapan metode bermain peran jual beli. Untuk lebih jelasnya mengenai perbandingan nilai hasil belajarmembedakan mata uang pada murid tunagrahita ringan kelas dasar Vdi SLB Somba Opu Kabupaten Gowa antara sebelum dan setelahpenerapan metode bermain peran jual belidapat dilihat dalam visualisasi grafik 4.3 berikut:

**Grafik 4.3 Visualisasi Kemampuan Membedakan Mata Uang Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode Bermain Peran Jual Beli Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar V Di SLB Somba Opu Kabupaten Gowa.**

1. **Pembahasan**

Berdasarkan penelitian awal di kelas dasar V di SLB Somba Opu Kabupaten Gowayang melahirkan masalah penelitian diperoleh hasil bahwa meskipun murid tunagrahita ringan yang menjadi subjek penelitian telah duduk di kelas dasar V namun kemampuan yang dimilikinya masih sangat kurang. Hal tersebut ditunjukkan dalam mata pelajaran matematika pada aspek membedakan mata uang. Oleh karena hal tersebut, untuk dapat meningkatkan kemampuan membedakan mata uang pada murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB Somba Opu Kabupaten Gowa diperlukan intervensi atau perlakuan, dan ditetapkan untuk menerapkan metode bermain peran jual beli.

Mengingat bahwa murid tunagrahita ringan adalah murid yang mengalami hambatan intelektual, sosial dan emosional, sehingga menyebabkan hambatan dalam berfikir serta lambat pula dalam menangkap persoalan, apalagi untuk menganalisa persoalan yang begitu kompleks. Namun disisi lain apabila murid tunagrahita ringan belajar matematika diterapkan metode bermain peran, murid berada dalam situasi bermain dengan perannya masing-masing maka murid akan dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka.

Untuk mengembangkan kemampuan berfikir murid tunagrahita ringan khususnya dalam belajar matematika pada aspek membedakan mata uang Rp 1000, Rp 2000, Rp 5000, Rp 10.000 dan Rp 20.000 maka dibutuhkan sebuah metode yang dapat mengajak muriduntuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran matematika.Olehnya itu diterapkan metode bermain peran jual beli agar murid tidak merasa jenuh.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan diperoleh hasil bahwa pada saat tes awal yaitu sebelum penerapanmetode bermain peran jual beli maka nilai hasil belajar yang diperoleh keempat murid tersebut belum menunjukkan hasil yang maksimal. Nilai hasil belajar yang diperoleh keempat murid tersebut sebelum penerapan metode bermain peran jual belimaka diperoleh informasi bahwajika dihubungkan dengan kriteria penafsiran data atau acuan pengambilan kesimpulan maka seluruh murid hanya memenuhi kategori kurang dan sangat kurang. Pada saat tes akhir yaitu sesudah pembelajaran melalui penerapanmetode bermain peran jual belipada muridtunagrahita ringan kelas dasar V di SLB Somba Opu Kabupaten Gowa, maka diperoleh informasi bahwa nilai hasil belajar yang diperoleh keempat murid tersebut yakni satu murid (AG) telah mengalami peningkatan kemampuan membedakan mata uang namun nilai yang diperoleh masih berada pada kategori kurang, sedangkan tiga murid lainnya(JM, AY, SJ) mengalami peningkatan kemampuan membedakan mata uangdan berada pada kategori cukup dan baik.

Nilai hasil belajar yang diperoleh keempat murid tersebut telah mengalami peningkatan kemampuan dalam membedakan mata uang.Adanya peningkatan kemampuan dalam pembelajaran matematika menunjukkan bahwa murid tunagrahita ringan kelas dasar V pada SLB Somba OpuKabupaten Gowadari sebelum diterapkan metode bermain peran jual beli sampai dengan sesudah diterapkan metode bermain peran jual belimenunjukkan kemampuanmembedakan mata uangmurid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB Somba OpuKabupaten Gowamengalami peningkatan. Hal ini senada dengan Depdikbud (1999 : 29) yang mengemukakan bahwa ”metode bermain dapat meningkatkan semangat belajar”.

Terjadinya peningkatan kemampuanmembedakan mata uangpada murid tunagrahita ringan dari semangat belajar dan penerapan metode bermain peran jual beli, mengisyaratkan bahwa murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB Somba OpuKabupaten Gowawalaupun memiliki intelegensi antara 35-50, akan tetapi dengan diterapkannya metode bermain peran disetiap pembelajaran matematika serta didukung oleh media sarana dan prasarana bermain, maka murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB Somba Opu Kabupaten Gowa akan dapat meningkatkan prestasi belajar matematikanya sesuai dengan potensinya masing-masing.

Berdasarkan pembahasan di atas menunjukan bahwa kemampuan membedakan mata uangpada murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB Somba Opu Kabupaten Gowa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran dengan penerapan metode bermain peran jual beli.